

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Yulanda dan lisiswati, 2017 Ketika tekanan darah dalam arteri meningkat, kondisi ini disebut tekanan darah tinggi atau hipertensi ditunjukkan oleh nilai sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg. Bila tidak segera dikenali dan ditangani dengan baik, hipertensi dapat berakibat serius, seperti menyebabkan kerusakan organ tubuh termasuk gagal ginjal, penyakit jantung koroner, hingga stroke

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, dengan prevalensi sekitar 22% dari populasi dunia. Dua pertiga kasus hipertensi terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan Afrika mencatat angka tertinggi (27%) dan Asia Tenggara berada di urutan ketiga (25%). Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa satu dari empat pria dan satu dari lima wanita mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2019)

Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun mencapai 34,11%, meningkat dari 25,8% pada tahun 2013. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya usia. Data Riskesdas menunjukkan adanya lonjakan angka hipertensi dari 2013 hingga 2018, terutama pada kelompok usia 45–74 tahun. Secara nasional, tren kasus hipertensi terus mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Bali, data Riskesdas dari 2007 hingga 2018 menunjukkan adanya kenaikan prevalensi hipertensi. Tahun 2018, penyakit ini termasuk tiga besar kasus terbanyak di layanan rawat jalan (Dinkes Provinsi Bali, 2018). Pada tahun sebelumnya, hipertensi primer menduduki peringkat kedua di puskesmas dengan 60.995 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2017). Dari pemeriksaan "Tekanan darah pada individu berusia 18 tahun ke atas." diketahui 29,97% menderita hipertensi, tetapi hanya 47,30% yang memperoleh layanan kesehatan (Riskesdas Provinsi Bali, 2018)

Di Kota Denpasar, terjadi peningkatan kasus hipertensi dari 7.272 pada 2017 menjadi 9.745 pada 2018 (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2017). Puskesmas 1 Denpasar Timur mencatat kenaikan tajam dari 1.670 menjadi 3.549 kasus dalam periode yang sama (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018). Untuk mengatasi hal ini, Puskesmas 1 Denpasar Timur melaksanakan pemantauan tekanan darah secara rutin, senam kesehatan, serta penanganan nyeri akut sebagai bagian dari Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

Nyeri akut merupakan nyeri yang dialami oleh penderita hipertensi. Nyeri akut bermula dari aktivasi reseptor nyeri dan didefinisikan sebagai nyeri yang terjadi setelah cedera atau kemungkinan kerusakan (Musba *et al.*, 2019). Kualitas hidup pada akhirnya akan dipengaruhi oleh situasi yang sering dihadapi oleh penderita hipertensi (Sumakul, Sekeon, dan BJ, 2022), sehingga perawat dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan mampu memberikan intervensi yang tepat kepada pasien. Manifestasi klinis tersebut dapat digunakan untuk merumuskan masalah keperawatan nyeri akut (Tim Pokja PPNI, 2018a). Nyeri akut merupakan pengalaman emosional dan sensorik yang tidak menyenangkan.

Manajemen nyeri merupakan salah satu strategi utama yang dapat digunakan saat merawat pasien hipertensi yang mengalami masalah nyeri akut (Tim Pokja PPNI, 2018b).

Diperkirakan 20% orang di seluruh dunia menderita nyeri setiap tahun. Menurut sebuah studi tahun 2012, 25,5 juta orang di Amerika menderita nyeri kronis, sementara 86,6 juta orang Amerika mengalami nyeri akut setiap hari. Namun, belum ada studi ekstensif yang membahas prevalensi nyeri di Indonesia (Faisol, 2022). Penanganan nyeri yang tidak memadai dapat berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang; terapi pengobatan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri.

Baik pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis dapat digunakan untuk meredakan nyeri (Brent, 2000). Lini pengobatan utama untuk keluhan nyeri adalah terapi farmakologis (France *et al.*, 2014). Penggunaan terapi farmakologis untuk mengurangi keparahan nyeri telah dikaitkan dengan sejumlah efek samping, termasuk depresi pernapasan, dispepsia, perdarahan lambung, kerusakan gastrointestinal, gangguan ginjal, dan ketakutan pasien terhadap kecanduan dan ketergantungan (Kurniawan, 2016). Terapi akupresur, metode pengobatan tradisional Tiongkok, adalah pengobatan nonfarmakologis yang ditawarkan. Ini melibatkan penerapan tekanan fisik ke beberapa titik tubuh yang penting untuk sirkulasi energi dan keseimbangan dalam berbagai gejala nyeri. Ada sekitar 360 lokasi akupresur yang tersebar di seluruh tubuh manusia (Hosbach, 2008). Titik LI.4 dan GB20 digunakan untuk meredakan nyeri akut pada individu hipertensi. Manfaat penggunaan teknik akupresur untuk manajemen nyeri meliputi penurunan biaya medis yang terkait dengan

perawatan atau penggunaan obat-obatan, serta meningkatkan kemandirian pasien karena pasien dapat mempelajari cara menggunakan teknik ini (McDonough *et al.*, 2008; Singh & Chaturvedi, 2015).

Melihat tingginya prevalensi nyeri akut dan dampak terjadinya nyeri akut yang dirasakan pasien yang dirasakan pasien terhadap kenyamanan dan kualitas hidup, penulis merasa perlu untuk melakukan laporan kasus dengan judul : “Asuhan Keperawatan Pada Ny.B Yang Mengalami Nyeri Akut Akibat Hipertensi Di Keluarga Ny.B”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dari rumusan masalah ini adalah Bagaimana Pemberian Asuhan Keperawatan Kepada Ny. B Yang Mengalami Nyeri Akut Akibat Hipertensi Di Lingkungan Keluarganya, Yang Berada Dalam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada tahun 2025?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Utama

Mengidentifikasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny. B dengan keluhan nyeri akut akibat hipertensi di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan laporan ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami nyeri akut akibat hipertensi

- b. Mengidentifikasi diagnosa pada pasien hipertensi dengan nyeri akut yang memiliki hipertensi
- c. Mengidentifikasi intervensi yang akan diberikan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut
- d. Melaksanakan implementasi pada penderita hipertensi dengan nyeri akut
- e. Melakukan evaluasi pada pasien hipertensi dengan nyeri akut
- f. Melakukan analisis pada pasien hipertensi dengan nyeri akut.

D. Manfaat Laporan Kasus

a. Bagi Peneliti

Penulis akan merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan kasus-kasus sambil memperoleh pengalaman penelitian yang signifikan. Kemampuan penulis dapat ditingkatkan melalui pengalaman ini.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Selain literatur mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan, artikel ilmiah yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada institusi Pendidikan politeknik kesehatan kementerian kesehatan Denpasar tentang bagaimana mengembangkan dan meningkatkan mutu Pendidikan.

c. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Hal ini dimaksudkan untuk berkontribusi terhadap peningkatan standar pelayanan yang diberikan oleh perawat dan professional kesehatan lainnya, khususnya bagi pasien yang menderita nyeri akut.